

# **PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, *PROACTIVE FRAUD AUDIT*, *WHISTLEBLOWING*, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM PENGELOLAAN DANA BOS (Studi Empiris Pada Sekolah-Sekolah di Pekanbaru)**

**Ririn Melati<sup>1</sup>, Agustiawan<sup>2</sup>, Siti Rodiah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau

Email: <sup>1</sup>[ririnmelati96@gmail.com](mailto:ririnmelati96@gmail.com)/<sup>2</sup>[agustiawan@umri.ac.id](mailto:agustiawan@umri.ac.id)

**Abstract :** This study aims to determine the influence of organizational culture, proactive fraud audit, whistleblowing and internal control on fraud prevention in bos fund management. The data used in this study is in the form of primary data. This type of research is quantitative. The object of this study is a school in The Tampan District of Pekanbaru. The sample collection method uses a saturated sampling method. Samples were taken in 113 schools. The data analysis test uses a multiple linear regression method whose processing is using SPSS 25. The results of this study show that organizational culture, proactive fraud auditing and whistleblowing affect the Prevention of Fraud in BOS Fund Management. Meanwhile, internal control has no effect on the Prevention of Fraud in BOS Fund Management.

**Keywords:** Organizational Culture, Proactive Fraud Audit, Whistleblowing, Internal Control and Fraud Prevention.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, *proactive fraud audit*, *whistleblowing* dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah sekolah yang ada di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode *sampling jenuh*. Sampel yang diambil sebanyak 113 sekolah. Uji analisis data menggunakan metode regresi linier berganda yang pengolahannya dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi, *proactive fraud audit* dan *whistleblowing* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS. Sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS.

**Kata kunci:** Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, *Whistleblowing*, Pengendalian Internal dan Pencegahan Kecurangan.

## **PENDAHULUAN**

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menunjang dana pendidikan bagi siswa ditingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mulai diterapkan sejak Juli 2005. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi dengan ketentuan besaran dana BOS berbeda-beda untuk setiap jenjang/tingkatan pendidikannya. Yang mana dana BOS merupakan program pemerintah yang pada dasarnya digunakan untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan wajib belajar 12 tahun. Tujuan dari Bantuan Operasional Sekolah itu sendiri adalah membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SMPT (Terbuka) negeri terhadap biaya operasi sekolah, membebaskan pungutan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta dan meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah swasta serta mengurangi angka putus sekolah yang selama ini banyak terjadi di masyarakat.

Dalam upaya pencegahan tindak kecurangan (fraud) dalam pengelolaan dana BOS, Kemendiknas mulai menggunakan mekanisme baru dalam penyaluran dana BOS. Dana BOS tidak lagi langsung ditransfer dari bendahara Negara ke rekening sekolah, tetapi ditransfer ke kas APBD yang selanjutnya didistribusikan ke rekening sekolah. Kemendiknas beralasan, mekanisme baru ini bertujuan untuk memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah dalam penyaluran dana BOS. Dengan cara ini diharapkan pengelolaan menjadi lebih tepat waktu, tepat jumlah, dan tidak ada penyelewengan.

Faktanya masih banyak sekali praktik atau kasus kecurangan yang dilakukan oleh oknum atau orang-orang yang tidak bertanggung jawab di dalam

lingkungan sekolah yang secara langsung dapat merugikan keuangan negara dan sekolah itu sendiri bahkan merugikan masyarakat. Akhir-akhir ini banyak ditemukan adanya praktik-praktik kecurangan terutama korupsi yang dilakukan oleh oknum sekolah terhadap Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Khususnya di Kota Pekanbaru, sudah banyak kasus korupsi yang dilakukan pihak sekolah terhadap Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Beberapa permasalahan yang menunjukkan masih banyaknya kasus korupsi penyelewengan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yaitu sebagai berikut antara lain ialah : (1) Kepala dan Wakil SMK Kerabat Kita Bumiayu, Suhirman dan Sugiarto melakukan tindak pidana korupsi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS yang disalahgunakan sebanyak Rp 4.963.680.000. (2) Kasus tindak pidana korupsi pemungutan dana bantuan operasional sekolah (BOS) SD Negeri Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya tahun anggaran 2018 yang dilakukan oleh tersangka AG. (3) Terkait permintaan keterangan yang diminta oleh pihak Polresta Pekanbaru kepada Oknum Eks Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Pekanbaru Prov.Riau, serta Bendahara Dana Bos melalui Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Faktor pertama yang mungkin dapat mencegah terjadinya suatu kecurangan dalam pengelolaan dana BOS adalah budaya organisasi. Budaya organisasi dapat diartikan sebagai suatu sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Upaya terbaik yang dilakukan yaitu dengan cara menanamkan budaya berorganisasi yang baik bagi pihak-pihak yang mengelola bantuan dana BOS tersebut dan dengan cara menciptakan budaya kejujuran dan etika yang tinggi, dapat memberikan dasar bagi tanggung jawab pekerjaan setiap karyawan. Tunggal (2010) menyatakan bahwa kecurangan dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Pada hubungan budaya organisasi

dengan pencegahan kecurangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suastawan (2017), yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Jika budaya organisasi semakin tinggi, maka pencegahan kecurangan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis pertama :

**H1: Budaya Organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS.**

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan terhadap dana BOS yaitu *Proactive Fraud Audit*. *Proactive Fraud Audit* mengarah pada proses audit yang bersifat *proactive* dimana auditor secara aktif mengumpulkan informasi dan melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan untuk menemukan kemungkinan adanya tindak kecurangan dan kejahatan sebelum tindakan audit investigatif dilakukan. Adanya *proactive fraud audit* dalam sebuah organisasi diharapkan dapat menjadi alat dalam pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos itu sendiri. Menurut Suastawan (2017) *Proactive Fraud Audit* merupakan suatu tindakan preventif dapat menemukan kemungkinan adanya kecurangan dan kejahatan secara lebih dini sebelum kondisi tersebut berkembang menjadi kecurangan atau kejahatan yang lebih besar.

Pada hubungan *proactive fraud audit* dengan pencegahan kecurangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suastawan (2017), yang menunjukkan bahwa *proactive fraud audit* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Jika *proactive fraud audit* semakin tinggi, maka pencegahan kecurangan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis kedua :

**H2: Proactive Fraud Audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS.**

Selanjutnya, faktor ketiga yang mempengaruhi pencegahan kecurangan terhadap dana BOS lainnya adalah *Whistleblowing*. Penerapan *whistleblowing* akan mendorong seseorang untuk melaporkan kecurangan yang terjadi. *Whistleblowing* memerlukan partisipasi

seluruh lapisan kinerja dalam sebuah organisasi dalam mengungkapkan dan melaporkan tindak kecurangan. *Whistleblowing* yang efektif dan transparan akan meningkatkan partisipasi pegawai untuk melaporkan dugaan kecurangan. Selain antisipasi melalui cara mengaudit penggunaan dana BOS, pengungkapan mengenai pihak-pihak yang bermain tidak jujur dalam pengelolaan dana tersebut juga diperlukan untuk mengungkapkan penyelewengan dalam pengelolaan dana yang mungkin dilakukan beberapa pihak.

Pada hubungan *whistleblowing* dengan pencegahan kecurangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suastawan (2017), yang menunjukkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Jika *whistleblowing* semakin tinggi, maka pencegahan kecurangan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis ketiga :

**H3: Whistleblowing berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS.**

Selanjutnya, faktor keempat yang mempengaruhi pencegahan kecurangan terhadap bantuan dana BOS adalah Pengendalian Internal. Pengendalian internal dapat mencegah kecurangan. Semakin efektif pengendalian internal maka kecurangan semakin berkurang. Pengendalian internal dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan pengawasan dengan penilaian berkelanjutan kepada pegawai. Seseorang cenderung akan melakukan kecurangan apabila merasa terdapat celah atau kesempatan melakukan kecurangan karena lemahnya pengendalian internal. Peluang atau situasi yang memungkinkan adanya kecurangan seringkali terjadi ketika pengendalian internal lemah atau tidak ada kontrol internal.

Pada hubungan pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Jika pengendalian internal semakin tinggi, maka pencegahan kecurangan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil

hipotesis keempat :

**H4 : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS.**

#### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari jawaban responden yang dikumpulkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah-sekolah di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Sementara responden penelitian adalah bagian khusus yang mengelola dana BOS di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan jumlah responden sebanyak 113 orang. Data didapat dari hasil pengisian kuisisioner dianalisis secara statistik. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuisisioner penelitian ini adalah skala likert. Setiap pertanyaan pada kuisisioner akan disediakan lima alternatif jawaban yaitu (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) kurang setuju, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden penelitian ini adalah bagian khusus yang mengelola dana BOS di sekolah penerima bantuan dana BOS di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Jumlah kuisisioner yang disebar dalam penelitian ini adalah sebanyak 113 kuisisioner yang merupakan sampel pada penelitian ini, kuisisioner yang kembali adalah sebanyak 92 kuisisioner dan 21 kuisisioner yang tidak kembali karena responden tidak mau mengembalikan kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan *valid* jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dapat dikatakan *valid* tapi jika sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut tidak *valid*.

Hasil dari uji instrumen realibilitas yang diperoleh untuk variabel Budaya organisasi adalah 0,970 untuk variabel *proactive fraud audit* adalah 0,918 untuk variabel *whistleblowing* adalah 0,908 untuk

variabel pengendalian internal adalah 0,891 serta 0,966 untuk variabel pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS. Terlihat bahwa nilai *Cornbach Alpha* dari setiap variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuisisioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut reliabel atau dapat dikatakan baik.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan perhitungan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar dengan nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji multikolineatitas bahwa setiap variabel independen atau variabel bebas memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$ . Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 25, yang disajikan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.078	8.643		.240	.811
	BO	.453	.069	.449	6.578	.000
	PFA	.681	.232	.296	2.928	.004
	Ws	1.415	.204	.475	6.938	.000
	PA	.162	.323	.051	.503	.616

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan  
 Sumber: Data olahan peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1 yang dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,078 + 0,453X_1 + 0,681X_2 + 1,415X_3 + 0,162X_4$$

Keterangan:

a = Nilai konstanta (a) sebesar 2,078. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka pencegahan kecurangan bernilai 2,078.

b<sub>1</sub> = Nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi (X<sub>1</sub>) sebesar 0,453. Artinya adalah jika budaya organisasi (X<sub>1</sub>) naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel pencegahan kecurangan (Y) sebesar 0,453 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

b<sub>2</sub> = Nilai koefisien regresi variabel *proactive fraud audit* (X<sub>2</sub>) sebesar 0,681. Artinya adalah jika *proactive fraud audit* (X<sub>2</sub>) naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel pencegahan

kecurangan (Y) sebesar 0,681 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

b<sub>3</sub> = Nilai koefisien regresi variabel *whistleblowing* (X<sub>3</sub>) sebesar 1,451. Artinya adalah jika *whistleblowing* (X<sub>3</sub>) naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel pencegahan kecurangan (Y) sebesar 1,451 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

b<sub>4</sub> = Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal (X<sub>4</sub>) sebesar 0,162. Artinya adalah jika pengendalian internal (X<sub>4</sub>) naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel pencegahan kecurangan (Y) sebesar 0,162 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel budaya organisasi  $0,000 < 0,05$  serta nilai koefisien regresi 0,453. Dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos pada sekolah Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan semakin baik budaya organisasi, maka pencegahan kecurangan dana BOS akan semakin tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama yang menduga adanya pengaruh budaya organisasi (X<sub>1</sub>) terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos pada sekolah Kota Pekanbaru (Y), sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suastawan (2017) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

#### Pengaruh *Proactive Fraud Audit* Terhadap Pencegahan Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel *proactive fraud audit* sebesar  $0,004 < 0,05$  serta nilai koefisien regresi 0,681. Dapat disimpulkan bahwa *proactive fraud audit* mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos pada sekolah Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Proactive Fraud Audit* maka semakin tinggi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS yang terjadi. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis kedua yang menduga adanya pengaruh *proactive fraud audit* (X2) terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos pada sekolah Kota Pekanbaru (Y), sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat upaya *proactive fraud audit* maka semakin tinggi tingkat pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana BOS. sebaliknya, semakin rendah tingkat upaya *proactive fraud* audit maka semakin rendah tingkat pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana BOS.

### **Pengaruh Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel *whistleblowing* sebesar  $0,000 < 0,05$  serta nilai koefisien regresi 1,415. Dapat disimpulkan bahwa *whistleblowing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos pada sekolah Kota Pekanbaru. Hal ini berarti apabila *whistleblowing* diterapkan dengan baik, maka pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS akan semakin tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis kedua yang menduga adanya pengaruh *whistleblowing* (X3) terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos pada sekolah Kota Pekanbaru (Y), sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

Hal ini berarti apabila *whistleblowing* diterapkan dengan baik, maka pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS akan semakin tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyarta (2017) yang menyatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS**

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel pengendalian internal  $0,616 > 0,05$  serta nilai koefisien regresi 0,162. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos pada sekolah Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan jika pengendalian intern yang ada lemah, maka akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang menduga adanya pengaruh pengendalian internal (X4) terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos pada sekolah Kota Pekanbaru (Y), sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwono (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (t) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah di Kecamatan Tampan Pekanbaru.
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (t) menunjukkan bahwa *proactive fraud audit* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah di Kecamatan Tampan Pekanbaru.
3. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (t) menunjukkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

4. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (t) menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan tidak berfokus hanya dengan menggunakan kuesioner, akan tetapi dapat lebih diperluas dengan cara wawancara secara langsung terhadap beberapa responden agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian misalnya memperluas objek penelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan dan hasilnya dapat digeneralisir

Penelitian ini hanya menguji 4 (empat) variabel bebas yaitu budaya organisasi, *proactive fraud audit*, *whistleblowing* dan pengendalian internal. Maka disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti *self efficacy*, *role conflict* dan *role ambiguity*.

### DAFTAR PUSTAKA

Amrizal. (2004). Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan. Jakarta: Internal Auditor.

Kristiadi. (2019). Kasus Korupsi Dana BOS Siap Dilimpahkan Ke Kejaksaan Negeri. Tasikmalaya: [\[bos-siap-dilimpahkan-ke-kejaksaan-negeri.\]\(#\)](https://mediaindonesia.com/nusantara/264805/kasus-korupsi-dana-</a></p></div><div data-bbox=)

Napitupulu, E. L. (2011). Keterlambatan Dana BOS. <https://nasional.kompas.com/read/2011/10/12/20590140/keterlambatan.dana.bos>.

Nisfah, S. (2017). Rendahnya SDM Berpengaruh Terhadap Pendidikan Generasi Muda. <https://www.kompasiana.com/shoimatunnisfah/593bb3f4519773a26f0a923a/rendahnya-sdm-berpengaruh-terhadap-pendidikan-generasi-muda>.

Riau, I. (2018). Diduga Lakukan Pungli, Oknum Kepsek SMA N 6 di Periksa Polisi. Pekanbaru: <https://www.riaukontras.com/read-7-7940-2018-03-28-diduga-lakukan-pungli-oknum-kepsek-sma-n-6-di-periksa-polisi.html>.

Saud, I. M., Hakim, A. T., & Dyar, L. (2020). Analisis Determinan Fraud Prevention (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah di D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah). Jurnal Politeknik Caltex Riau Vol. 13, No. 2, 11-20.

Seni, N. A., & Ratnadi, N. D. (2017). Theory Of Blanned Behavior untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.12 , 4043-4068.

Suastawan, I. P., Sujana, E., & Sulindawati, N. E. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit dan Whistleblowing terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris Pada sekolah-sekolah di

- Kabupaten Buleleng). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 7 No: 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadiani, N. S. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Penyaluran Bantuan Sosial, Moralitas dan Budaya Organisasi dengan Konteks Lokal Menyama Braya Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Profesi Vol 7 No.2*, 45-55.
- Suripto, I. (2018). Diduga Korupsi Dana BOS, Kepala dan Waka SMK di Brebes Ditahan. Jawa Tengah: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4257642/diduga-korupsi-dana-bos-kepala-dan-waka-smk-di-brebes-ditahan>.
- Tuanakotta. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wardana, G. K., Sujana, E., & Wahyuni, A. M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System dan Moralitas Aparat terhadap Pencegahan Fraud pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 8 No: 2.
- Wardani, P. S., Dewi, G. S., & Kurniawan, P. S. (2019). Analisis Penyebab Terjadinya Fraud dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 10 No: 2.
- Wati, D. P. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, Whistleblowing terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota dan Kabupaten Magelang). Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 8 No: 2.
- Widyawati, N. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana BUMDES. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 10 No: 3.
- Wirakusuma, I. S., Julianto, I. P., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Good Governance, dan Budaya Organisasi terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Empiris Pada Sekolah-sekolah di Kota Denpasar). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 8 No: 2.
- Wulandari, T. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Perat Audit Internal, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Kecurangan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Yuwono, Y. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, dan Whistleblowing terhadap Pencegahan Kecurangan Fraud (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota dan Kab. Magelang). Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

<https://bos.kemdikbud.go.id/>